



**STUDI SATU DEKADE PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK  
SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

**ANGGA SETIAWAN**

**NPM. 21701082182**



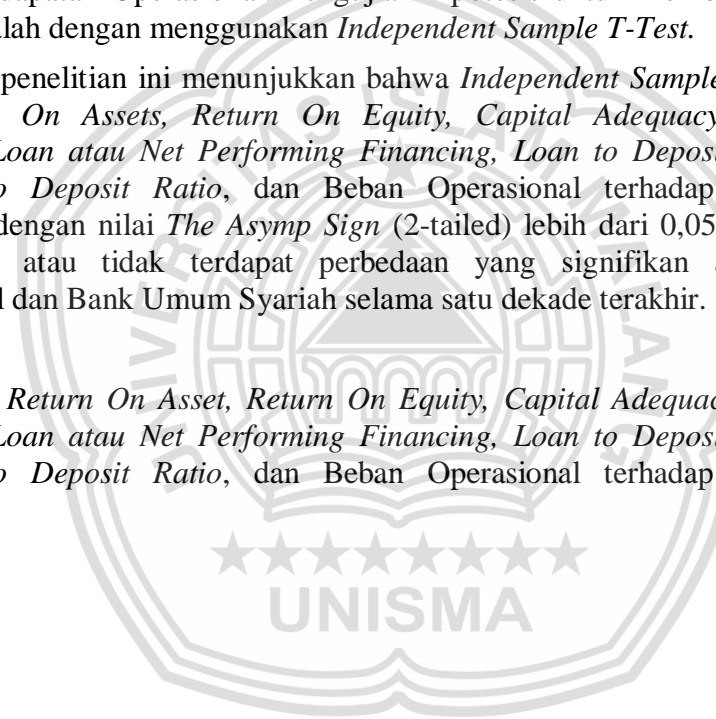
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG  
2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia selama satu dekade terakhir. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020. Jumlah sampel adalah 7 Bank Umum Konvensional dan 4 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menentukan variabel penelitian. Dengan menghitung Rasio Profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Risiko Kredit (*Net Performing Loan* atau *Net Performing Financing*), Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio*), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Pengujian hipotesis untuk membedakan rasio keuangan adalah dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Independent Sample T-Test* pada rasio *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Performing Loan* atau *Net Performing Financing*, *Loan to Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan nilai *The Asymp Sign* (2-tailed) lebih dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah selama satu dekade terakhir.

**Kata kunci:** *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Performing Loan* atau *Net Performing Financing*, *Loan to Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

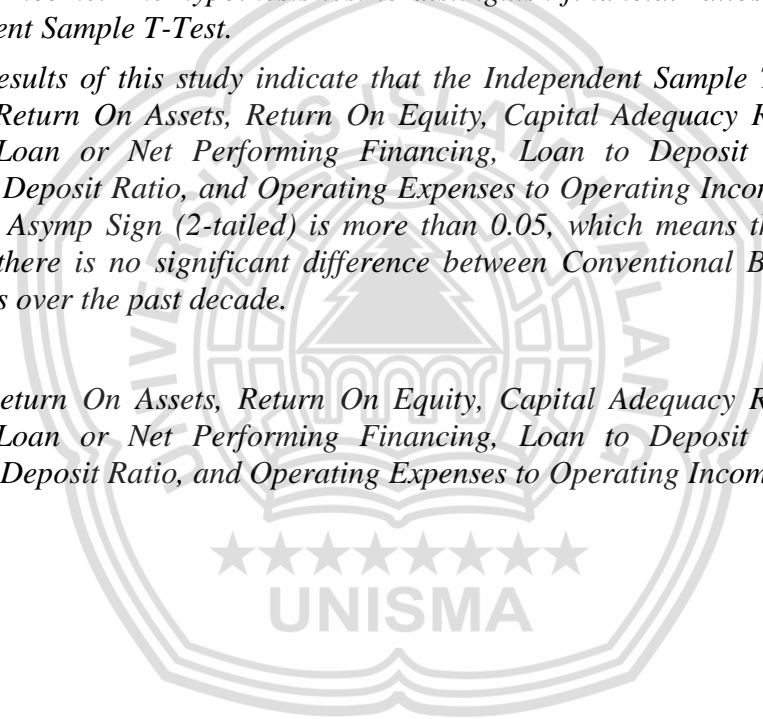


## ABSTRACT

*This study aims to determine the differences in the financial performance of Islamic banks with conventional banks in Indonesia during the last decade. The population of this research is Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2020. The number of samples is 7 Conventional Commercial Banks and 4 Islamic Commercial Banks. The data analysis technique used in this study uses a formula to determine the research variables. By calculating the Profitability Ratio (Return On Assets and Return On Equity), CAR (Capital Adequacy Ratio), Credit Risk (Net Performing Loan or Net Performing Financing), Liquidity Risk (Loan to Deposit Ratio or Financing to Deposit Ratio), and Operating Expenses to Operating Income. The hypothesis test to distinguish financial ratios is to use the Independent Sample T-Test.*

*The results of this study indicate that the Independent Sample T-Test on the ratio of Return On Assets, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Performing Loan or Net Performing Financing, Loan to Deposit Ratio or Financing to Deposit Ratio, and Operating Expenses to Operating Income with a value of The Asymp Sign (2-tailed) is more than 0.05, which means that  $H_0$  is accepted or there is no significant difference between Conventional Banks and Islamic Banks over the past decade.*

**Keywords:** *Return On Assets, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Performing Loan or Net Performing Financing, Loan to Deposit Ratio or Financing to Deposit Ratio, and Operating Expenses to Operating Income.*



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu peranan penting dalam perekonomian di Indonesia adalah Industri perbankan. Bank adalah salah satu lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama di dalam perekonomian suatu negara. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang memberikan imbalan yang mengacu pada hukum islam, dimana imbalan tersebut diterima atau dibayar tergantung dari akad antara pihak bank dengan pihak nasabah. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang memberikan berupa bunga. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank harus tetap menjaga kinerjanya, terutama pada kinerja keuangannya supaya bisa bertahan di industri perbankan. Bank syariah harus bisa bersaing dengan bank konvensional yang sudah dominan dan sudah berkembang pesat di Indonesia.

Konsep ekonomi pada bank syariah sendiri bisa diyakini dapat menjadi sistem yang lebih efektif dan tidak dapat terpengaruh oleh beberapa faktor yang bisa menjadikan krisis ekonomi. Sektor industri jasa perbankan juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu kemajuan perekonomian di Indonesia.

Masyarakat dituntut untuk memilih perbankan yang cocok untuk pengalokasian keuangannya dan juga berhak menentukan keputusannya dalam memilih bank sebagai organisasinya yang nantinya akan digunakan untuk sirkulasi keuangannya. Perbankan yang berfungsi dengan baik memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya, pertumbuhan ekonomi, dan kinerja keuangan (Rabaa & Younes, 2016). Pada tahun 1998 pernah terjadi krisis ekonomi di Indonesia dan telah membuat bank-bank konvensional di Indonesia dilikuidasi karena kegagalan pada sistem bunganya, sedangkan perbankan yang menerapkan sistem syariah bisa bertahan dalam keadaan seperti itu. Hal tersebut membuat perbankan konvensional berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerjanya untuk dapat bersaing di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat.

Pasal 68 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan peran pemerintah mendorong perkembangan perbankan syariah nasional agar mampu berkompetisi dalam perbankan nasional secara mandiri dan independen yakni dengan mengatur pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki oleh bank konvensional di Indonesia. Pemerintah mendorong untuk segera dilakukan pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berada dibawah kendali bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan badan hukum yang terpisah dari induknya dengan cara melakukan proses *spin-off* atas entitasnya baik secara sukarela dengan pembatasan total nilai aset maupun dengan ketentuan yang bersifat memaksa melalui pembatasan waktu. Menurut Rifin et al., (2015), fenomena *spin-off* menjadi alternatif strategi yang dipilih oleh berbagai perusahaan, mengingat pelaksanaan strategi tersebut terbukti

memberikan dampak yang positif bagi kinerja perusahaan. Ada beberapa praktisi dari perbankan menyatakan bahwa dengan adanya *spin-off*, perbankan syariah di Indonesia bisa dapat lebih berkembang.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia menggunakan kerangka *dual-banking system* sebagai alternative jasa perbankan kepada masyarakat di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat di Indonesia yang sesuai dengan institusi-institusi keuangan dapat memberikan jasa keuangan sesuai dengan syariah. Perbankan yang berfungsi dengan baik memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya, pertumbuhan ekonomi, dan kinerja keuangan (Rabaa & Younes, 2016). Bank syariah di Indonesia telah memperlihatkan kemajuan yang relative pesat dan dapat memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian di Indonesia. Bank syariah juga mempunyai fungsi yang sama halnya dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*). Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional sudah sangat mendukung mobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor perekonomian di Indonesia.

Perekonomian di Indonesia juga tidak terlepas dari kinerja laporan keuangan pada bank-bank umum di Indonesia yang terjadi pada bank syariah maupun pada bank konvensional. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya, oleh karena itu setiap bank berharap memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan dalam persaingan industri jasa keuangan yang semakin kompetitif. Untuk menjadi bank

yang berkinerja baik di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat dan kompleksitas usaha, bank harus menemukan permasalahan yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya. Bagi bank, hasil akhir evaluasi kinerja bank dapat digunakan sebagai sarana untuk menentukan strategi bisnis ke depan, serta sebagai bahan evaluasi hasil kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan yang telah dilaksanakan. Dalam menilai kinerja bank, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian (IBI, 2016). Laporan hasil kinerja bank akan digunakan untuk pelaporan eksternal dalam rangka pengawasan bank, selain itu manajer juga dapat menggunakan laporan tersebut untuk mengidentifikasi permasalahan pada bank yang perlu ditindak lanjuti.

Pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas adalah ukuran kinerja bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Perbankan Indonesia khususnya bank syariah telah menetapkan bahwa salah satu metode pengukuran profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Haryanto, 2016).

Selain ROA, metode untuk pengukuran yang dilakukan oleh bank adalah menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. (Akuntansi, 2018)

Bank akan menghadapi risiko saat memberikan pinjaman. *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financial* (NPF) merupakan salah satu indikator risiko kredit bank (pembiayaan). Bank dengan NPL/NPF tinggi kurang efisien. Di sisi lain, bank dengan NPF yang lebih rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPL/NPF yang lebih rendah akan dapat mengalokasikan dananya kepada nasabah lain sehingga tingkat profitabilitasnya lebih tinggi. NPL/NPF memiliki peran tertentu, peran permodalan sangat penting dalam bisnis perbankan, karena dapat menunjang operasional bank, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup besar akan mampu mendukung perkembangan operasional dan kelangsungan hidup bank, serta menanggung berbagai risiko termasuk risiko kredit sehingga dapat meningkatkan



profitabilitas bank. Pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga CAR berdampak positif terhadap profitabilitas bank.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio jumlah pembiayaan yang disediakan bank terhadap dana yang diterima bank. Rasio yang tinggi mengindikasikan likuiditas bank yang rendah. Tingkat likuiditas yang menurun dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas. LDR/FDR ini berpengaruh negatif terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BO/PO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasional. Dalam perbankan, BO/PO juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya. Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil, namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil tersebut, bank harus pandai memilih pihak ketiga.

Salah satu indikator sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menilai kesehatan bank dan mengetahui kinerja keuangan menggunakan perhitungan rasio. Berdasarkan analisis rasio keuangan,

diharapkan diperoleh hasil yang efektif mengenai kinerja keuangan bank. Analisis rasio juga dapat membantu manajemen memahami keadaan sebenarnya dari industri perbankan. Berdasarkan informasi laporan keuangan yang baik dan membandingkan rasio saat ini dengan operasi perbankan internal masa lalu dan masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut dan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Studi Satu Dekade Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia selama satu dekade terakhir?”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian tersebut adalah “Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia selama satu dekade terakhir.”

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang melakukan penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak lembaga perbankan baik yang berprinsip Syariah ataupun Konvensional dalam memperbaiki kinerja keuangan.

##### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan pada kinerja laporan keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dan juga sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia selama satu dekade terakhir, yang menggunakan alat ukur atau rasio berupa ROA, ROE, CAR, NPF/NPL, FDR/LDR, dan BO/PO. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional selama satu dekade terakhir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari *Return On Asset* (ROA) selama satu dekade terakhir tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Syariah memiliki nilai ROA yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.
2. Kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari *Return On Equity* (ROE) selama satu dekade terakhir tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Syariah memiliki nilai ROE yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.
3. Kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari nilai kecukupan modal selama satu dekade terakhir tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, dilihat dari nilai CAR Bank

Syariah memiliki nilai CAR yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.

4. Kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari risiko kredit, yaitu rasio NPF/NPL selama satu dekade terakhir tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Konvensional memiliki risiko kredit yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah.
5. Kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari risiko likuiditas, yaitu rasio FDR/LDR selama satu dekade terakhir tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Konvensional memiliki risiko likuiditas yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah.
6. Kinerja keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO) selama satu dekade terakhir tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank Syariah memiliki biaya operasional/pendapatan operasional lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan, hanya terdapat 7 Bank Umum Konvensional dan 4 Bank Umum Syariah di Indonesia, yang dipilih berdasarkan kriteria sampel, karena adanya keterbatasan sumber data yang mampu diperoleh penulis.

2. Jumlah sampel hanya terbatas pada dua kelompok bank, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional saja, dan belum melihat kelompok bank lainnya.
3. Keterbatasan pada penelitian ini hanya menggunakan enam metode, yaitu ROA, ROE, CAR, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BO/PO untuk menentukan perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

### 5.3 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya, sehingga peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah sampel penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan bank.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan kelompok bank lain agar peneliti bisa mengetahui kelompok bank lebih luas lagi.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan dan menambahkan metode yang lain, seperti ROI, NIM, dan GCG untuk menilai kinerja keuangan bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, D. (2018). *Rasio Rentabilitas – Pengertian, Jenis dan Rumus*.  
<https://dosenakuntansi.com/rasio-rentabilitas>
- Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari. (2019). *Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade*.
- devita, irma. (2015). *akad ijarah dalam skema pembiayaan syariah*.  
[https://irmadevita.com/2014/akad-ijarah-dalam-skema-pembiayaan-syariah/#:~:text=Ijarah Murni \(Sewa Menyewa murni\).&text=Dimana pihak tetap memiliki kedudukan,dan pihak yang menyewa barang.&text=Dalam konsep Ijarah murni tersebut,manfaat atas suatu jasa tertentu](https://irmadevita.com/2014/akad-ijarah-dalam-skema-pembiayaan-syariah/#:~:text=Ijarah Murni (Sewa Menyewa murni).&text=Dimana pihak tetap memiliki kedudukan,dan pihak yang menyewa barang.&text=Dalam konsep Ijarah murni tersebut,manfaat atas suatu jasa tertentu)
- Fenti Hikmawati. (2017). *definisi penelitian kuantitatif*.
- Gani, I. & A. S. (2015). *alat analisis data: aplikasi statistik untuk penentuan bidang ekonomi dan sosial*. Andi.
- Gusti Ayu Yuliani Purnamasari, & Dodik Ariyanto. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014*.
- haryanto, sugeng. (2016). profitability identification of national banking through credit, capital structure, efficiency and risk level. *Dinamika Manajemen*, 7.
- IBI. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana, Jakarta.
- Rabaa, B. & Younes, B. (2016). *The Impact of The Islamic Banks Performances on Economic Growth: Using Panel Data*. International Journal Of Economics And Finance Studies.

Rifin, A., Saptono, I. T., & Dewati, H. R. (2015). Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah Dengan Pendekatan Analisa Faktor (Studi Kasus PT. BNI Syariah dan PT. Bank Syariah BRI). *Al-Muzara'ah*. <https://doi.org/10.29244/jam.3.2.122-135>

Rindawati, E. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabet.

Thayib, B., Murni, S., & maramis, joubert. B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1759–1768.

Ulfi Rana Nurmala Madyawati. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*.

Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*.

Yolandafitri Zulvia. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*.

